

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian

1. Profil Madrasah

Penelitian yang berjudul “Studi Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Akibat Wabah COVID-19 di MI Terpadu Al Madani Kaliampo Margorejo Pati Tahun Pelajaran 2020/2021” ini dilakukan di MI Terpadu Al Madani. MI Terpadu Al Madani merupakan Sekolah Dasar yang ada di Dukuh Kaliampo RT 03 RW 01 Desa Wangunrejo, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah Indonesia. Madrasah ini mulai dibangun pada tahun 2013 dengan luas tanah 1133m² dan pada tahun 2014 sebagai angkatan pertama di MI Terpadu Al Madani. Meskipun Madrasah ini berlokasi di daerah pedesaan namun berstatus swasta dan milik sendiri. Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Terpadu Al Madani ini telah berakreditasi “B” dengan No SK Akreditasi: 817/BAN-SM/SK/2019 dan tanggal akreditasi 01/10/2019. Saat ini MI Terpadu Al Madani dipimpin oleh bapak Mochammad Ashimuddin, S.Pd.I dimana beliau menjabat sebagai Kepala Madrasah.¹

2. Letak Geografis Madrasah

Wangunrejo adalah salah satu desa di Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati. Wangunrejo terdiri dari 3 dukuh yakni Kaliampo, Bungkok, dan Sudo. MI Terpadu Al Madani merupakan lembaga pendidikan yang terletak di wilayah Pati bagian Barat yakni perbatasan antara kota Pati dan kota Kudus tepatnya ada di Jl. raya Pati-Kudus KM 09. MI Terpadu Al Madani sendiri merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bernaung di Yayasan Pendidikan Cahaya Qur’an. Dimana yayasan ini memiliki jenjang pendidikan Formal mulai dari Jenjang Ibtidaiyyah, Jenjang Tsanawiyah dan Pesantren Tahfidz Mulai usia anak, remaja, sampai dewasa Serta TPQ dan Madin. Bangunan MI Terpadu Al Madani berada di lingkungan Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an yang diasuh oleh KH. Ahmad Zahid Durri Al Hafidz.²

¹Dokumentasi file MI Terpadu Al Madani Kaliampo Margorejo Pati, diperoleh pada tanggal 25 Mei, 2021.

²Dokumentasi file MI Terpadu Al Madani Kaliampo Margorejo Pati, diperoleh pada tanggal 25 Mei, 2021.

3. Visi dan Misi Madrasah

Visi dan misi MI Terpadu Al Madani yaitu sebagai berikut:³

a. Visi

“Menjadikan Madrasah Unggul, Membentuk Generasi Muslim Cerdas yang Berakhlakul Karimah Berasaskan Al-Qur’an”.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan berbasis karakter, mengembangkan kreativitas dan bakat siswa.
- 2) Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan yang profesional dalam mencetak generasi berakhlq mulia.
- 3) Membuka jaringan dan kerja sama dengan sekolah/madrasah lain.
- 4) Memberikan keteladanan kepada siswa dalam bertindak, berbicara, beribadah yang sesuai dengan Al Qur’an dan Hadits, dan pembiasaan hidup sesuai dengan ajaran Ahlu Sunnah Wal Jamaah.
- 5) Membudayakan Senyum, Salam, Salim, Sapa, Sopan, dan Santun.
- 6) Mendorong kemandirian siswa untuk dapat menghadapi tantangan global.
- 7) Menyelenggarakan tata kelola Madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

4. Tujuan Madrasah

a. Tujuan Umum

MI Terpadu Al Madani memiliki tujuan umum yaitu:⁴

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa islami serta memberikan landasan moral etis dalam pengembangan IPTEK dan pencerahan IMTAQ.
- 2) Meningkatkan minat dan kemampuan siswa sesuai dengan potensi dan karakteristik lingkungan daerah.
- 3) Mencetak pelajar muslim yang berakhlak karimah, cerdas, terampil, dan berkualitas.
- 4) Memberikan bekal kepada pelajar untuk mencintai tanah air dan memiliki semangat kebangsaan yang tinggi.

³Dokumentasi file MI Terpadu Al Madani Kaliampo Margorejo Pati, diperoleh pada tanggal 25 Mei, 2021.

⁴Dokumentasi file MI Terpadu Al Madani Kaliampo Margorejo Pati, diperoleh pada tanggal 25 Mei, 2021.

- 5) Membekali siswa agar mampu hidup berdampingan dengan masyarakat.
 - 6) Mempersiapkan siswa agar mampu bersaing secara global dan hidup berdampingan dengan bangsa lain.
 - 7) Mengembangkan potensi akademik, minat, dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler.
 - 8) Meningkatkan potensi akademik siswa melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM).
 - 9) Pada akhir tahun pelajaran siswa hafal Asmaul Husna.
 - 10) Pada akhir tahun pelajaran siswa kelas 6 hafal Al-Qur'an juz 30, surat Yasin dan bacaan tahlil.
 - 11) Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar.
 - 12) Seluruh siswa sadar untuk menjalankan sholat wajib 5 waktu.
 - 13) Terwujudnya siswa yang memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam kehidupannya.
 - 14) Terwujudnya peserta didik yang menguasai ilmu umum dan agama sebagai bekal dan pedoman hidup sehari-hari.
 - 15) Terwujudnya proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *aktif, inovatif, menyenangkan, dan islami* (PAIKEMIS).
 - 16) Siswa bisa meraih juara lomba mata pelajaran, olahraga, dan seni ditingkat Kecamatan, Kabupaten, dan Provinsi.
 - 17) Kreaifitas seni siswa dapat ditampilkan dalam acara HUT RI, Hardiknas, HAB Kemenag, Haul Mbah M.Hendro Kusumo, dan Haflah Akhirussanah.
- b. Tujuan Khusus

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Madani memiliki tujuan khusus yaitu:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Mencetak pelajar muslim yang berakhlakul karimah, cerdas, terampil, dan berkualitas.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa islami serta memberikan landasan moral etis dalam pengembangan IPTEK dan pencerahan IMTAQ
- 4) Mengoptimalisasikan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *pembelajaran aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan*(PAIKEM), serta berbasis *contectual teaching and learning* (CTL).

- 5) Mengembangkan potensi akademik, minat, dan bakat siswa melalui layanan bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Peserta didik lulus US/M 100% sesuai standart kelulusan.
- 7) Membiasakan perilaku islami dilingkungan Madrasah dan diluar Madrasah
- 8) Pada akhir tahun pelajaran siswa kelas 6 harus sudah hafal al-Qur'an juz 30, surat Yasin, dan bacaan Tahlil.
- 9) Pada akhir tahun pelajaran peserta didik sudah hafal Asmaul Husna.
- 10) Siswa mampu melaksanakan ibadah yang berasaskan Ahlu Sunnah Wal Jamaah.

5. Sarana dan Prasarana Madrasah

MI Terpadu Al Madani Kaliampo Margorejo Pati telah memiliki gedung sendiri. Sarana dan prasarana yang dimiliki seperti: ruang Kepala Madrasah, guru, ruang TU, ruang kelas, perpustakaan, UKS, laboratorium, ruang komputer, WC Guru dan WC murid, tempat cuci tangan, halaman/upacara. MI Terpadu Al Madani Kaliampo Margorejo Pati juga memiliki peralatan kantor yang digunakan dalam menunjang pengerjaan administrasi di MI seperti ada komputer adm kantor, printer, scanner, proyektor, dan jaringan internet (wifi). Pihak madrasah juga menyediakan armada yang digunakan untuk antar jemput siswa ke sekolah.⁵

MI Terpadu Al Madani juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mempromosikan bakat siswa, seperti:⁶

- a. Pramuka
- b. Seni Tari
- c. Rebana
- d. Marching Band
- e. Khitobah

6. Struktur Organisasi Madrasah

Adapun struktur organisasi di MI Terpadu Al Madani tahun ajaran 2020/2021 akan dilampirkan pada lampiran.

⁵Dokumentasi file MI Terpadu Al Madani Kaliampo Margorejo Pati, diperoleh pada tanggal 25 Mei, 2021.

⁶Dokumentasi file MI Terpadu Al Madani Kaliampo Margorejo Pati, diperoleh pada tanggal 25 Mei, 2021.

Selanjutnya adalah tabel kualifikasi pendidikan terakhir para pendidik di MI Terpadu Al Madani sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Pendidikan Terakhir Tenaga Pendidik MI Terpadu Al Madani Tahun Ajaran 2020/2021⁷

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	< S1	5	45,45%
2	S1	6	54,55%
3	>S1	0	0%
Jumlah		11	100%

Hasil pengelompokan tabel diatas diketahui bahwasannya pendidikan terakhir tenaga pendidik yang kurang dari S1 berjumlah 5 orang dengan presentase 45,45%, adapun yang lulusan S1 berjumlah 6 orang dengan presentase 54,55%, dan belum ada yang lulusan S2.

7. Data Peserta Didik Kelas IV

Adapun data peserta didik kelas IV di MI Terpadu Al Madani tahun ajaran 2020/2021 akan dilampirkan pada lampiran. Selanjutnya adalah tabel jumlah data peserta didik kelas IV di MI Terpadu Al Madani sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Peserta Didik Kelas IV MI Terpadu Al Madani Tahun Pelajaran 2020/2021⁸

No	Jeni Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-Laki	18	81,82%
2	Perempuan	4	18,18%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan pengelompokan pada tabel diatas dapat diketahui bahwasannya peserta didik kelas IV MI Terpadu Al Madani tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 22 orang yang terdiri dari 18 orang laki-laki dengan presentase 81,82%, dan 4 orang perempuan dengan presentase 18,18%.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

Hasil dari penelitian, seperti yang peneliti jelaskan dalam rumusan masalah, bahwa penelitian dengan judul “(Studi Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran

⁷Dokumentasi file MI Terpadu Al Madani Kaliampo Margorejo Pati, diperoleh pada tanggal 25 Mei, 2021.

⁸Dokumentasi file MI Terpadu Al Madani Kaliampo Margorejo Pati, diperoleh pada tanggal 25 Mei, 2021.

Daring Akibat Wabah COVID-19 di MI Terpadu Al Madani Kaliampo Margorejo Pati Tahun Pelajaran 2020/2021)” bertujuan mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan pembelajaran daring khususnya di kelas IV MI Terpadu Al Madani.

Penelitian ini ialah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan data terkait pelaksanaan pembelajaran selama COVID-19. Peneliti melakukan penelitian di MI Terpadu Al Madani Kaliampo Margorejo Pati pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Untuk mendapatkan data untuk menanggapi masalah tersebut, peneliti melaksanakan observasi dan wawancara dengan responden. Narasumber dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah MI Terpadu Al Madani, Guru Kelas IV, Wali Murid Kelas IV, Siswa Kelas IV. Data yang didapat peneliti disertai dengan data foto wawancara bersama responden. Data penelitian yang peneliti lakukan kurang lebih satu bulan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Daring Kelas IV di MI Terpadu Al Madani

Menurut pengamatan penulis terlihat bahwa guru tidak membuat rencana pembelajaran daring untuk mengajar, tetapi guru langsung memberikan tugas yang harus dikerjakan siswanya.

Penulis mewawancarai Ibu Sulastris subjek penelitian untuk mengetahui lebih jauh data yang terkumpul. Berikut jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tentang perencanaan pembelajaran daring, bahwa:

“Kalau di MI belum menggunakan RPP daring. Saat pembelajaran daring ini di MI Terpadu Al Madani pembelajarannya dipotong, normalnya pembelajaran masuk aktif sehari 4 mata pelajaran tetapi saat daring hanya 2 mata pelajaran.”⁹

Sejalan dengan data dari hasil wawancara dengan Kepala MI Terpadu Al Madani Bapak Ashimuddin mengenai perencanaan pembelajaran daring beliau menyatakan:

“Belum ada/belum menggunakan RPP pada pembelajaran daring di MI untuk saat ini.”¹⁰

⁹Sulastris,(Wali Kelas IV MI Terpadu Al Madani), Wawancara Oleh Penulis, 5 Juni, 2021, Transkrip.

¹⁰Muchammad Ashimuddin,(Kepala Sekolah MI Terpadu Al Madani), Wawancara Oleh Penulis,10 Juni, 2021, Transkrip.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

a. Aplikasi yang di Gunakan dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan observasi yang peneliti peroleh, pelaksanaan pembelajaran daring di kelas IV guru menggunakan aplikasi WhatsApp untuk berkomunikasi dengan siswa melalui perantara orang tua, karena Handphone masih dipegang oleh orang tua. Melalui aplikasi WhatsApp, guru dapat memberikan bimbingan dan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran daring. WhatsApp digunakan sebab semua wali murid sudah mengenal dan bisa menggunakan WhatsApp. Guru memberikan materi dan juga tugas kepada siswa melalui WhatsApp dan orang tua mengirimkan tugas yang telah dikerjakan anaknya melalui WhatsApp juga ke nomor guru kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas yakni Ibu Sulastrri mengenai aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring beliau mengungkapkan bahwa:

“Awalnya ingin menggunakan Google Meet dan juga Zoom tetapi karena orang tuanya kerja dan HP yang memegang orang tuanya jadi tidak memungkinkan untuk digunakan. Pernah menggunakan google classroom juga. Kalau untuk mengedit video saya menggunakan bantuan aplikasi Kinemaster, untuk mempermudah dalam memberikan informasi dan juga berinteraksi dengan siswa menggunakan grup WhatsApp kelas IV.”¹¹

b. Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sulastrri mengenai Bagaimana penyampaian materi saat melaksanakan pembelajaran daring beliau menyatakan bahwa:

“Yang pertama dengan menyuruh siswa untuk mempelajari ini, mengerjakan ini, membuat video tentang materi pembelajaran, membuat Google Classroom, membuat karya tentang pertumbuhan tumbuhan, membuat kolase pada pembelajaran SBDB. Jadi siswa diberi kebebasan untuk

¹¹Sulastrri,(Wali Kelas IV MI Terpadu Al Madani), Wawancara Oleh Penulis, 5 Juni, 2021, Transkrip.

mengeksplere sendiri mengenai materi yang telah dipelajari.”¹²

Hal ini dibenarkan ketika peneliti melakukan pengamatan di grup kelas IV terlihat guru dalam menyampaikan materi pembelajaran daring dengan memberikan arahan yang menyuruh siswa membaca atau mempelajari materinya sendiri di rumah kemudian diberikan tugas yang harus dikerjakan siswa. Berdasarkan observasi saat pembelajaran daring khususnya pada tematik pemberian materinya berpusat pada siswa itu sendiri. Jadi siswa dituntut untuk dapat mengeksplere materinya sendiri-sendiri. Dengan adanya pembelajaran daring ini mengharuskan siswa untuk selalu dalam dampingan/bimbingan orang tuanya di rumah.

Contohnya pada materi Pembelajaran IPA tentang gaya magnet siswa disuruh untuk membuat video praktik mengenai gaya magnet dengan format salam pembuka, perkenalan nama, kelas, dan mulai mempraktikkan benda-benda yang termasuk dalam gaya magnet kemudian memberikan penjelasan secara lisan mengenai benda yang terjadi gaya magnet dan tidak lupa menjelaskan penyebabnya diakhiri dengan ucapan terima kasih dan salam penutup. Pada materi PPKn tentang makanan khas daerah siswa disuruh membuat video mengenai makanan yang khas dari daerah asal tempat tinggalnya. Pada materi Pembelajaran IPS tentang jenis-jenis kegiatan ekonomi siswa disuruh membaca halaman 26 teks tentang “Mengenai Kabupaten Tabanan” kemudian disuruh mengidentifikasi soal halaman 27. Pada materi SBdP siswa disuruh membuat kolase dari gambar yang sudah dibentuk dengan menggunakan bahan biji-bijian yang ada di rumah masing-masing.

c. Metode dan Media yang di Gunakan dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan observasi peneliti, guru sering menggunakan metode penugasan pada saat melakukan pembelajaran daring. Guru tiap harinya akan memberikan tugas sesuai jadwal pelajaran yang digunakan untuk latihan tentang materi yang telah dipelajari sendiri.

¹²Sulastrri, (Wali Kelas IV MI Terpadu Al Madani), Wawancara Oleh Penulis, 5 Juni, 2021, Transkrip.

Dari observasi penulis dapat diketahui bahwasannya media pembelajaran yang digunakan oleh guru ialah video pembelajaran yang telah dibuat, dan juga didownload dari Youtube yang cocok dengan materi pembelajaran. Meski pembelajaran berlangsung secara online, namun tetap diperlukan media pembelajaran untuk memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan wawancara dengan Guru Kelas Ibu Sulastrri tentang metode pembelajaran daring dan medianya beliau mengungkapkan bahwa:

“Metode pembelajaran yang digunakan fariatif, yang pasti bukan diskusi karena tidak memungkinkan. Jadi dalam pembelajaran daring ini murid harus bisa mengeksplere sendiri tentang materi yang dipelajari. Tergantung temanya apa misalnya tema tanaman guru membuat video tentang perkembangan tanaman.”¹³

d. Pendekatan yang di Lakukan Guru dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan wawancara dengan Guru Kelas Ibu Sulastrri tentang pendekatan yang dilakukan untuk menumbuhkan semangat belajar siswa saat daring beliau mengungkapkan:

“Dalam pembelajaran daring yang dihadapi bukan anaknya saja tapi juga orang tuanya. Jadi bukan hanya menyadarkan anaknya tapi juga harus menyadarkan orang tuanya juga karena HP yang memegang adalah orang tuanya. Yang pertama guru memberi edukasi pada orang tuanya bahwa keadaannya memang seperti ini ya harus beradaptasi dengan keadaan yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring lewat WhatsApp jadi jika guru menyuruh mengerjakan tugas ya harus dikerjakan tugasnya. Yang kedua dengan cara selalu mengingatkan bahwa sudah kelas IV yang merupakan kelas tingkat atas yang sebentar lagi mau

¹³Sulastrri,(Wali Kelas IV MI Terpadu Al Madani),Wawancara Oleh Penulis, 5 Juni, 2021, Transkrip.

naik kelas V jadi harus ditingkatkan lagi belajarnya.”¹⁴

e. Pengumpulan Tugas

Berdasarkan hasil observasi peneliti, cara pengumpulan tugas yang telah dikerjakan siswa adalah dengan difoto/divideo terlebih dahulu kemudian mengirimkannya ke nomor guru sesuai jadwal pengumpulan tugas yang sudah ditentukan guru.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas Ibu Sulastri mengenai cara pengumpulan tugas dan waktu pengumpulan tugasnya beliau mengungkapkan bahwa:

“Cara pengumpulan tugasnya lewat WhatsApp dalam bentuk foto/video tugas. Awalnya dalam 1 hari waktu pengumpulan tugasnya jam 8 malam, kemudian orang tuanya pada minta keringanan waktu jadi waktunya diperpanjang 3hari setelah pemberian tugas, karena corona makin panjang jadi waktu pengumpulan tugasnya minta diperpanjang lagi. Karena sekarang di MI ada daring dan juga luring yang berangkat 1 minggu sekali khusus kelas IV berangkat pada hari kamis jadi pengumpulan tugas saat daring dilakukan pada saat luring ke sekolah.”¹⁵

Dalam hal mengerjakan tugas dan pengumpulan tugas anak pastilah ada campur tangan dari orang tua yang membantu untuk menyelesaikan tugas. Jadi penulis mencari data mengenai bagaimana peran orang tua dalam membantu menyelesaikan tugas anak agar bisa dikumpulkan tepat waktu. Berikut ini beberapa hasil dari wawancara dengan wali murid kelas IV MI Terpadu Al Madani.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sri Rahayu menyatakan:

“Kalo ada waktu luang langsung bantu mengerjakan tugas sebelum mepet dengan batas waktu pengumpulan tugas, kalau pas tidak ada waktu ya

¹⁴Sulastri,(Wali Kelas IV MI Terpadu Al Madani), Wawancara Oleh Penulis, 5 Juni, 2021, Transkrip.

¹⁵Sulastri,(Wali Kelas IV MI Terpadu Al Madani), Wawancara Oleh Penulis, 5 Juni, 2021, Transkrip.

harus sebisa mungkin meluangkan waktu untuk membantu mengerjakannya.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Umi Yasinta Norfita Sari beliau menyatakan bahwa:

“Sebisa mungkin harus bisa meluangkan waktu untuk mendampingi anak dalam belajar, agar tugas yang diberikan guru bisa dikumpulkan dengan tepat waktu.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dewi Kartika Sari beliau menyatakan bahwa:

“Anak tidak mau mengerjakan tugasnya jadi tugas yang diberikan guru dikerjakan oleh orang tuanya. Soalnya anaknya langsung nangis kalau lama-lama disuruh belajar. Cara meluangkan waktu dalam mendampingi anak belajar ya pada malam hari.”¹⁸

3. **Penilaian Pebelajaran Daring**

Berdasarkan hasil observasi penulis terlihat guru memberi penilaian atas tugas yang sudah dikerjakan siswa dalam bentuk tulisan yang dikirimkan melalui WhatsApp kemasang-masing wali murid. Guru akan memberikan nilai kepada siswa yang mengumpulkan tugas sesuai dengan jadwal pengumpulan yang sudah ditentukan. Nilai yang diberikan dalam bentuk kategori nilai yakni nilai A untuk siswa yang nilainya antara 90-100, nilai B untuk siswa yang nilainya antara 80-89, nilai C untuk siswa yang nilainya antara 70-79, dan nilai D bagi siswa yang tidak mengumpulkan tugas/mengumpulkan tapi melebihi batas waktu yang sudah ditentukan.

Berdasarkan wawancara dengan Guru Kelas Ibu Sulastri mengenai penilaian yang dilakukan beliau mengungkapkan:

¹⁶Sri Rahayu, (Orang Tua Abdillah Haafidz ‘Aliy Yahya Siswa Kelas IV MI Terpadu Al Madani), Wawancara Oleh Penulis, 7 Mei, 2021, Transkrip.

¹⁷Umi Yasinta Norfitasari, (Orang Tua Bilqis Makaila Khalisatuz Zahra Siswa Kelas IV MI Terpadu Al Madani), Wawancara Oleh Penulis, 30 Mei, 2021, Transkrip.

¹⁸Dewi Kartika Sari, (Orang Tua Alfian Zakkij Muhammad Ab’rar Siswa Kelas IV MI Terpadu Al Madani), Wawancara Oleh Penulis, 1 Juni, 2021, Transkrip.

“Pada awalnya jelas nilainya pada bagus-bagus karena adanya campur tangan dari orang tua. Kalau penilaian daring itu susah karena nilainya pasti bagus-bagus tapi yang mengerjakan orang tuanya ada campur tangan orang tua jadi tidak hasil mutlak dari anaknya. Kalau nilainya bagus guru tidak langsung memberi nilai 100 tapi menggunakan rentang nilai A (90-100), B (80-89), C (70-79), D (tidak mengumpulkan/mengumpulkan melebihi batas waktu yang ditentukan).”¹⁹

C. Pembahasan

Pembelajaran daring pada saat ini dinilai sangatlah penting dalam kondisi yang sekarang. Guru perlu membiasakan mengajar secara online dengan menggunakan media online yang dikemas secara efektif, mudah diakses, dan dimengerti siswa. Guru harus bisa mendesain dan merancang pembelajaran yang efektif dan mudah dimengerti melalui berbagai media pembelajaran yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Peran pendidik dalam pembelajaran daring sangat penting, dan merupakan kunci pembelajaran siswa.

Keberhasilan pendidik ketika melaksanakan pembelajaran online dikondisi saat ini merupakan hal yang membutuhkan kemampuan guru dalam merancang dan berinovasi mengenai materi pembelajaran, memilih dan menggunakan aplikasi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran. Kreativitas merupakan kunci sukses seorang pendidik dalam memotivasi peserta didik agar terus semangat dalam belajar secara daring.

1. Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring di MI Terpadu Al Madani Kaliampo Margorejo Pati

Sebagai guru kelas, guru Sekolah Dasar harus mengemban tanggung jawab yang lebih luas selain mengajar, melakukan aktivitas seperti bimbingan dan konsultasi, melakukan tugas manajemen sekolah, harus bisa menjalin hubungan dengan masyarakat termasuk wali murid. Mengingat tanggung jawab guru Sekolah Dasar yang relatif berat, maka dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, guru harus mempunyai kemampuan sebagai berikut:

¹⁹Sulastrri,(Wali Kelas IV MI Terpadu Al Madani), Wawancara Oleh Penulis, 5 Juni, 2021, Transkrip.

- a. Pendidik mempunyai komitmen terhadap peserta didik dan proses pembelajaran. Artinya komitmen terbesar pendidik yaitu kemaslahatan siswa
- b. Guru memiliki pemahaman yang mendalam mengenai mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik
- c. Pendidik bertanggung jawab untuk memantau hasil belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai teknik penilaian, mulai dari mengamati perilaku peserta didik hingga pengujian hasil belajar
- d. Pendidik dapat secara sistematis berpikir tentang apa yang dilakukan dan belajar dari pengalaman. Artinya, guru harus belajar menyesuaikan waktunya untuk merenungkan dan mengoreksi atas apa yang sudah diperbuatnya
- e. Pendidik harus menjadi bagian dari komunitas belajar dalam organisasi profesinya.²⁰

Selain kemampuan diatas, guru juga perlu memenuhi ruang lingkup kompetensi guru. Kualifikasi guru sesuai dengan Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 “*Seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan*”. Keempat kompetensi guru yang harus dipenuhi antara lain: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Kepribadian. Dalam penelitian ini peneliti ingin memfokuskan pada kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Kompetensi Pedagogik itu sendiri yaitu keahlian guru untuk melaksanakan pembelajaran siswa mencakup: memahami karakteristik siswa, menguasai perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, mengembangkan kurikulum, menciptakan pembelajaran yang mendidik, memahami dan mengembangkan siswa, mampu berkomunikasi dengan baik, mampu menilai dan mengevaluasi pembelajaran.²¹

Berdasarkan wawancara dengan kepala MI Bapak Ashimuddin mengenai kompetensi pedagogik yang dimiliki guru di MI Terpadu Al Madani beliau menyatakan bahwa:

²⁰Iwan Rijal Winata, *KKG Efektif Kunci Tingkatkan Profesionalitas Guru* (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), 40-41.

²¹Sri Hapsari Wijayanti Dan Clara Ika Sari Budhayanti, *Kunci Guru Profesional* (Yogyakarta: Media Akademi, 2019), 2-3.

“Untuk mayoritas sebagian besar guru sudah melakukan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi guru, dan mungkin ada kala 1, 2 guru yang berhalangan dalam melaksanakan tugas tapi tidak menjadi sebuah masalah.”²²

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV Ibu Sulastri mengenai kompetensi pedagogik dalam melaksanakan pembelajaran daring beliau mengungkapkan:

“Banyak upaya yang sudah dilakukan misalnya dengan menyuruh untuk mempelajari ini, mengerjakan ini, membuat video, membuat google clasroom, membuat karya dirumah tentang pertumbuhan tumbuhan, membuat kolase juga pembelajaran SBDB.”²³

Kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran daring semasa pandemi COVID-19 di MI Terpadu Al Madani tepatnya di kelas IV sudah cukup terpenuhi walaupun masih ada beberapa hal yang perlu untuk ditingkatkan.

Dalam hal perencanaan pembelajaran daring guru tidak membuat RPP daring karena dari pihak Sekolah belum menggunakan RPP daring. Padahal pembuatan RPP digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran supaya mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagai seorang guru yang profesional, seorang guru harus memenuhi tugas dengan menyusun RPP yang baik, karena hal ini sangat penting agar proses pembelajaran lebih fokus dan berjalan lancar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada dasarnya ialah rencana jangka pendek yang digunakan untuk memprediksi apa yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu rencana aktivitas pembelajaran tatap muka untuk sekali pertemuan ataupun lebih. RPP dikembangkan dari silabus serta bertujuan untuk menuntun kegiatan pembelajaran dengan tujuan memperoleh Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik atau lembaga pendidikan harus menyiapkan RPP yang komprehensif dan sistematis yang memungkinkan pembelajaran berlangsung secara

²²Muchammad Ashimuddin (Kepala Sekolah MI Terpadu Al Madani), Wawancara Oleh Penulis, 10 Juni, 2021, Transkrip.

²³Sulastri(Wali Kelas IV MI Terpadu Al Madani), Wawancara Oleh Penulis, 5 Juni, 2021, Transkrip.

interaktif, inspiratif, efektif, menarik dan menantang, sekaligus mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan memiliki ruang yang cukup untuk berkreasi dan mandiri sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikis siswa.²⁴

Pasal 19 “Standar Nasional Pendidikan” Nomor 19 PP 2005 mengatur bahwa setiap satuan pendidikan wajib merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengawasi proses pembelajaran untuk pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh sebab itu, pendidik berkewajiban untuk melaksanakan pembelajaran termasuk penyusunan RPP.²⁵

Secara garis besar fungsi rencana pembelajaran adalah:

- a. Memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pendidik mengenai hubungan antara tujuan pendidikan sekolah dan pembelajaran yang terjadi untuk mencapai tujuan tersebut
- b. Membantu pendidik dalam memperjelas pemikirannya mengenai kontribusi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan
- c. Meningkatkan kepercayaan diri guru terhadap nilai pembelajaran yang diberikan dan program yang digunakan
- d. Membantu pendidik mengidentifikasi kebutuhan dan minat siswa serta memotivasi siswa untuk belajar
- e. Menggunakan organisasi yang tepat dan metode yang tepat untuk mengurangi kegiatan trial dan error dalam pendidikan
- f. Membantu guru menjaga semangat pengajaran dan menyediakan materi yang up to date kepada siswa
- g. Sebagai pedoman pendidik dalam memberi arahan dan membimbing aktivitas pada siswa dalam proses pembelajaran.²⁶

Dalam penggunaan aplikasi daring guru menggunakan aplikasi WhatsApp. Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran daring di kelas IV guru menggunakan aplikasi WhatsApp untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa

²⁴Hamzah Yunus dan Hedy Vanni Alam, *PERENCANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM 2013* (Sleman: Deepublish, 2015), 155-156.

²⁵Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan, dikutip dalam Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Mushlih, *DESAIN DAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 14.

²⁶Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Mushlih, *DESAIN DAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 23-24.

dan juga orang tua. Melalui WhatsApp, guru dapat memberikan arahan dan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran daring. WhatsApp digunakan karena sebagian besar wali murid sudah bisa menggunakan WhatsApp. Guru memberikan materi dan tugas juga lewat WhatsApp dan orang tua mengirimkan tugas yang telah dikerjakan anaknya melalui WhatsApp juga ke nomor guru kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas yakni Ibu Sulastri mengenai aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring beliau mengungkapkan bahwa:

“Awalnya ingin menggunakan Google Meet dan juga Zoom tetapi karena orang tuanya kerja dan HP yang memegang orang tuanya jadi tidak memungkinkan untuk digunakan. Pernah menggunakan google classroom juga. Kalau untuk mengedit video saya menggunakan bantuan aplikasi Kinemaster, untuk mempermudah dalam memberikan informasi dan juga berinteraksi dengan siswa menggunakan grup WhatsApp kelas IV.”²⁷

Mengenai materi pembelajaran daring terlihat guru terbatas saat menguraikan materi pelajaran. Hal ini bisa dilihat ketika guru hanya memberikan arahan dengan menyuruh siswa membaca atau mempelajari materinya sendiri di rumah kemudian diberikan tugas yang harus dikerjakan siswa. Kadang tugas yang diberikan tidak hanya satu tapi lebih seperti disuruh mengerjakan ulangan harian yang ada dalam buku tematik. Jadi dalam pembelajaran daring di kelas IV guru hanya berpusat pada siswa yang harus dapat mengeksplorasi dan mengembangkan sendiri materi yang sudah dipelajarinya. Akan tetapi guru juga sudah berusaha agar pembelajaran menjadi lebih optimal dengan mencoba menggunakan aplikasi Google Classroom dan juga Google Form.

Beberapa ungkapan wali murid kelas IV di MI Terpadu Al Madani yang menyatakan bahwa guru dalam menyampaikan materi saat daring kurang maksimal.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan Ibu Sri Rahayu mengenai tanggapannya dalam pelaksanaan pelajaran daring beliau menyatakan bahwa:

²⁷Sulastri,(Wali Kelas IV MI Terpadu Al Madani), Wawancara Oleh Penulis, 5 Juni, 2021, Transkrip.

“Penyampaian materi lewat online kurang maksimal dan detail dalam memberikan penjelasan, berbeda dengan tatap muka atau penyampaian langsung pada siswa.”²⁸

Berdasarkan data hasil wawancara dengan Ibu Umi Yasinta Norfitasari beliau menyatakan bahwa:

“Penyampaian materi hanya lewat video, kadang anak disuruh membaca sendiri tentang materi yang ada dibuku paket.”²⁹

Berdasarkan data hasil wawancara dengan Ibu Dewi Kartika Sari beliau menyatakan bahwa:

“Menurutku masih 70% alasannya kurang lengkap dan belum ada penjelasan yang signifikan. Contohnya: pada saat pembelajaran Matematika guru tidak menjabarkan cara/rumusnya secara langsung tapi malah mengambil video dari Youtube lalu peserta didiknya disuruh memahami videonya sendiri.”³⁰

Dalam penggunaan media pembelajaran daring, guru hanya menggunakan materi berbentuk video pembelajaran yang telah terlebih dahulu didownload dari internet kemudian dibagikan ke grup whatsApp kelas IV. Guru jarang membuat video pembelajaran sendiri, padahal penggunaan media sangat mempengaruhi pembelajaran agar tidak terkesan monoton apalagi dijenjang Sekolah Dasar.

Pengertian media pembelajaran menurut Sadiman adalah perlengkapan ataupun bahan yang digunakan oleh guru untuk merangsang daya pikir, perhatian, dan minat siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran.³¹

Sudjana dan Rivai mengemukakan manfaat media pembelajaran antara lain:

²⁸Sri Rahayu, (Orang Tua Abdillah Haafidz ‘Aliy Yahya Siswa Kelas IV MI Terpadu Al Madani), Wawancara Oleh Penulis, 7 Mei, 2021, Transkrip.

²⁹Umi Yasinta Norfitasari, (Orang Tua Bilqis Makaila Khalisatuz Zahra Siswa Kelas IV MI Terpadu Al Madani, (Wawancara Oleh Penulis), 30 Mei, 2021, Transkrip.

³⁰Dewi Kartika Sari, (Orang Tua Alfian Zakkiy Muhammad Ab’rar Siswa Kelas IV MI Terpadu Al Madani), Wawancara Oleh Penulis, 1 Juni, 2021, Transkrip.

³¹Ihsana El Khuluqo, *Belajar Dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode Dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Proses Pembelajaran*, 144.

- a. Pembelajaran lebih menarik perhatian siswa
- b. Materi pembelajaran memiliki makna yang jelas sehingga memudahkan siswa memahami materi tersebut
- c. Siswa bisa melakukan banyak aktivitas belajar seperti mengamati, melaksanakan, mempraktikkan, mempertunjukkan, dan lain-lain.³²

Dalam metode pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode penugasan. Metode penugasan digunakan untuk menentukan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dan bahan penilaian hasil belajar, yang hasilnya harus ditinjau kembali dan dilaporkan kepada guru. Menurut Slameto, metode penugasan ialah cara pemberian materi pembelajaran dengan cara menyuruh siswa mengerjakan tugas dalam jangka waktu tertentu dan harus dipertanggungjawabkan hasilnya kepada guru.³³ Dalam setiap metode pembelajaran pastilah memiliki kelebihan dan kekurangannya, metode penugasan juga mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan metode penugasan antara lain:³⁴

- a. Dapat menginspirasi siswa untuk belajar lebih banyak, baik didalam dan diluar kelas
- b. Dapat menumbuhkan kemandirian pada siswa
- c. Dapat memperdalam, memperkaya serta memperluas pengetahuan yang telah dipelajari
- d. Bisa membiasakan siswa dalam mencari serta mengolah data yang telah diperolehnya.

Kelemahan metode penugasan antara lain:

- a. Siswa mengalami kesulitan mengontrol apakah mereka melakukan pekerjaan mereka atau orang lain yang melakukannya
- b. Tidak mudah untuk memberi tugas yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing peserta didik
- c. Guru sering memberi tugas yang berulang, yang bisa membosankan bagi peserta didik.

³²Sudjana dan Rivai, *Manfaat Media Pembelajaran*, dikutip dalam Ihsana El Khuluqo, *Belajar Dan Pembelajaran, Konsep Dasar, Metode Dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 147-148.

³³Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 194.

³⁴Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, 198-199.

Menggunakan metode penugasan secara terus menerus akan membuat siswa semakin tidak nyaman dalam situasi saat ini dimana siswa harus belajar di rumah, tidak bisa belajar di sekolah, tidak bisa bertemu langsung dengan guru. Bahkan dalam sehari peserta didik tidak hanya diberikan tugas pada 1 mapel saja tetapi ada mapel lain yang diberikan tugas. Apalagi mayoritas para orang tuanya bekerja di pabrik yang ada pergantian waktu/siff dalam bekerjanya jadi tidak ada yang membantu mengerjakan tugas alhasil tugasnya tidak dikerjakan. Tugas yang diberikan kepada anak saat di rumah juga tidak sepenuhnya dikerjakan sendiri tapi ada campur tangan dari orang tuanya yang membantu, bahkan ada tugas yang keseluruhan dikerjakan oleh orang tuanya. Hasilnya peserta didik menjadi tidak memahami materi pelajaran tersebut. Sebaiknya guru tidak terlalu fokus untuk selalu memberikan tugas kepada anak didiknya karena belum tentu dikerjakan sendiri oleh anak didiknya.

Berikut wawancara dengan beberapa wali murid kelas IV MI Terpadu Al Madani mengenai tanggapannya terhadap pemberian tugas yang melimpah saat daring.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sri Rahayu menyatakan:

“Sangat jenuh, karena kami harus pandai mengatur waktu untuk mendampingi anak dalam mengerjakan tugasnya.”³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Umi Yasinta Norfita Sari beliau menyatakan bahwa:

“Sebaiknya tugas yang diberikan tidak terlalu banyak, memang tugas harus diberikan tiap hari tidak hanya menyuruh kerjakan halaman ini saja baca halaman sekian, itu saja hanya wali kelas yang tetap aktif dalam memberikan tugas sedangkan guru mapel lain jarang memberikan tugas bahkan akhir-akhir ini sama sekali tidak memberikan tugas.”³⁶

³⁵Sri Rahayu, (Orang Tua Abdillah Haafidz ‘Aliy Yahya Siswa Kelas IV MI Terpadu Al Madani), Wawancara Oleh Penulis, 7 Mei, 2021, Transkrip.

³⁶Umi Yasinta Norfitasari, (Orang Tua Bilqis Makaila Khalisatuz Zahra Siswa Kelas IV MI Terpadu Al Madani, (Wawancara Oleh Penulis), 30 Mei, 2021, Transkrip.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dewi Kartika Sari beliau menyatakan bahwa:

“Sangat monoton, karena tugasnya hanya berupa disuruh mengerjakan buku/LKS halaman sekian.”³⁷

Jadi kesimpulan dari pernyataan para wali murid kelas IV menyatakan bahwa mereka sangat merasa jenuh dan bosan jika terus menerus diberikan tugas yang melimpah tiada hentinya padahal mereka masih memiliki kesibukan lain tetapi diharuskan membagi waktunya untuk membantu anak dalam menyelesaikan tugasnya. Dalam pemberian tugas peserta didik juga sangat monoton seringnya hanya disuruh mengerjakan soal-soal dalam buku paket/LKS, guru juga langsung memberikan tugasnya tanpa memaparkan materinya terlebih dahulu. Peserta didik disuruh untuk mempelajari dan memahami materinya sendiri, kemudian disuruh mengerjakan soal di halaman sekian sampai sekian. Mengingat siswa belajar daring di rumah, diperlukan pengawasan orang tua, tidak menutup kemungkinan bahwa tugas dikerjakan oleh orang tuanya. Sehingga hal ini dapat mengakibatkan peserta didik menjadi tidak paham dan mengerti mengenai materinya.

Dalam melaksanakan pembelajaran daring ini guru juga menjalin hubungan baik dengan para orang tua siswa dengan cara mendekati diri kepada para wali murid karena dalam pembelajaran daring ini yang terlibat bukan hanya guru dan siswa saja akan tetapi juga melibatkan orang tua di rumah.

Berdasarkan wawancara dengan Guru Kelas Ibu Sulastri tentang pendekatan yang dilakukan untuk menumbuhkan semangat belajar siswa saat daring beliau mengungkapkan:

“Dalam pembelajaran daring yang dihadapi bukan anaknya saja tapi juga orang tuanya. Jadi bukan hanya menyadarkan anaknya tapi juga harus menyadarkan orang tuanya juga karena HP yang memegang adalah orang tuanya. Yang pertama guru memberi edukasi pada orang tuanya bahwa keadaannya memang seperti ini ya harus beradaptasi dengan keadaan yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring lewat WhatsApp jadi jika guru menyuruh mengerjakan tugas ya harus dikerjakan tugasnya. Yang kedua dengan cara selalu

³⁷Dewi Kartika Sari, (Orang Tua Alfian Zakkij Muhammad Ab'rar Siswa Kelas IV MI Terpadu Al Madani), Wawancara Oleh Penulis, 1 Juni, 2021, Transkrip.

mengingatkan bahwa sudah kelas IV yang merupakan kelas tingkat atas yang sebentar lagi mau naik kelas V jadi harus ditingkatkan lagi belajarnya.”³⁸

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru juga memberikan tugas untuk siswa di rumah. Berdasarkan hasil observasi, cara pengumpulan tugas yang telah dikerjakan siswa adalah dengan difoto/divideo terlebih dahulu kemudian di kirimkan ke nomor guru sesuai jadwal pengumpulan tugas yang sudah ditentukan guru.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas Ibu Sulastri mengenai cara pengumpulan tugas dan waktu pengumpulan tugasnya beliau mengungkapkan bahwa:

“Cara pengumpulan tugasnya lewat WhatsApp dalam bentuk foto/video tugas. Awalnya dalam 1 hari waktu pengumpulan tugasnya jam 8 malam, kemudian orang tuanya pada minta keringanan waktu jadi waktunya diperpanjang 3hari setelah pemberian tugas, karena corona makin panjang jadi waktu pengumpulan tugasnya minta diperpanjang lagi. Karena sekarang di MI ada daring dan juga luring yang berangkat 1 minggu sekali khusus kelas IV berangkat pada hari kamis jadi pengumpulan tugas saat daring dilakukan pada saat luring ke sekolah.”³⁹

Dalam hal mengerjakan tugas yang telah diberikan guru, pastilah ada campur tangan dari orang tua yang membantu untuk menyelesaikan tugas. Jadi penulis mencari data mengenai bagaimana peran orang tua dalam membantu menyelesaikan tugas anak agar bisa dikumpulkan tepat waktu. Berikut ini beberapa hasil dari wawancara dengan wali murid kelas IV MI Terpadu Al Madani.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sri Rahayu menyatakan:

“Kalo ada waktu luang langsung bantu mengerjakan tugas sebelum mepet dengan batas waktu pengumpulan tugas,

³⁸Sulastri,(Wali Kelas IV MI Terpadu Al Madani), Wawancara Oleh Penulis, 5 Juni, 2021, Transkrip.

³⁹Sulastri,(Wali Kelas IV MI Terpadu Al Madani), Wawancara Oleh Penulis, 5 Juni, 2021, Transkrip.

kalau pas tidak ada waktu ya harus sebisa mungkin meluangkan waktu untuk membantu mengerjakannya.”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Umi Yasinta Norfita Sari beliau menyatakan bahwa:

“Sebisa mungkin harus bisa meluangkan waktu untuk mendampingi anak dalam belajar, agar tugas yang diberikan guru bisa dikumpulkan dengan tepat waktu.”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dewi Kartika Sari beliau menyatakan bahwa:

“Anak tidak mau mengerjakan tugasnya jadi tugas yang diberikan guru dikerjakan oleh orang tuanya. Soalnya anaknya langsung nangis kalau lama-lama disuruh belajar. Cara meluangkan waktu dalam mendampingi anak belajar ya pada malam hari.”⁴²

Berdasarkan hasil observasi, terlihat guru memberi penilaian atas tugas yang sudah dikerjakan siswa dalam bentuk tulisan yang dikirimkan melalui whatsapp kemasing-masing wali murid. Guru akan memberikan nilai kepada siswa yang mengumpulkan tugas sesuai dengan jadwal pengumpulan yang sudah ditentukan. Nilai yang diberikan dalam bentuk kategori nilai yakni nilai A untuk siswa yang nilainya antara 90-100, nilai B untuk siswa yang nilainya antara 80-89, nilai C untuk siswa yang nilainya antara 70-79, dan nilai D bagi siswa yang tidak mengumpulkan tugas/mengumpulkan tapi melebihi batas waktu yang sudah ditentukan.

Berdasarkan wawancara dengan Guru Kelas Ibu Sulastri mengenai penilaian yang dilakukan beliau mengungkapkan:

“Pada awalnya jelas nilainya pada bagus-bagus karena adanya campur tangan dari orang tua. Kalau penilaian daring itu susah karena nilainya pasti bagus-bagus tapi yang mengerjakan orang tuanya ada campur tangan orang

⁴⁰Sri Rahayu, (Orang Tua Abdillah Haafidz ‘Aliy Yahya Siswa Kelas IV MI Terpadu Al Madani), Wawancara Oleh Penulis, 7 Mei, 2021, Transkrip.

⁴¹Umi Yasinta Norfitasari, (Orang Tua Bilqis Makaila Khalisatuz Zahra Siswa Kelas IV MI Terpadu Al Madani), Wawancara Oleh Penulis, 30 Mei, 2021, Transkrip.

⁴²Dewi Kartika Sari, (Orang Tua Alfian Zakkij Muhammad Ab’rar Siswa Kelas IV MI Terpadu Al Madani), Wawancara Oleh Penulis, 1 Juni, 2021, Transkrip.

tua jadi tidak hasil mutlak dari anaknya. Kalau nilainya bagus guru tidak langsung memberi nilai 100 tapi menggunakan rentang nilai A (90-100), B (80-89), C (70-79), D (tidak mengumpulkan/mengumpulkan melebihi batas waktu yang ditentukan).”⁴³

2. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di MI Terpadu Al Madani

Setiap sistem pembelajaran daring pasti memiliki kekurangan, berikut ini beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring:

- a. Kurangnya interaksi guru dengan siswa, dan antarsiswa itu sendiri, kurangnya interaksi dapat menghambat proses pembentukan nilai dalam proses belajar mengajar
- b. Perubahan peran guru akibat penguasaan teknik pembelajaran tradisional yang harus diperoleh dengan teknik pembelajaran yang menggunakan internet, komputer, dan teknologi
- c. Siswa yang tidak bermotivasi belajar yang tinggi rentan terhadap kegagalan
- d. Tidak semua lokasi mempunyai jaringan Internet
- e. Kurangnya tenaga dengan pengetahuan serta keterampilan Internet.⁴⁴

Berikut ini wawancara dengan kepala MI, wali kelas, dan orang tua kelas IV di MI Terpadu Al Madani mengenai faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Berdasarkan wawancara dengan kepala MI Bapak Ashimuddin terkait faktor penghambat saat pelaksanaan pembelajaran daring beliau mengungkapkan:

“Kendalanya terkait dengan fasilitas/alat yang digunakan karena pada usia MI masih membutuhkan bantuan dari orang tuanya, sebagian besar HP yang digunakan untuk belajar daring merupakan HP milik orang tuanya jadi ketika orang tuanya sedang bekerja otomatis HP dibawa oleh orang tuanya bekerja jadi anak

⁴³Sulastri,(Wali Kelas IV MI Terpadu Al Madani), Wawancara Oleh Penulis, 5 Juni, 2021, Transkrip.

⁴⁴Enty Lafiana Nasution, *URAIAN SINGKAT TENTANG E-LEARNING* (Yogyakarta: Deepublish,2020), 61.

tidak bisa mengerjakan tugasnya dengan sendiri dan tidak bisa mengumpulkan tugasnya.”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali Kelas Ibu Sulastri tentang faktor yang menghambat dalam melaksanakan pembelajaran daring beliau mengungkapkan:

“Banyak faktor yang menghambat dalam pembelajaran daring ini yang pertama dari orang tuanya ada yang memperhatikan anaknya ada juga yang tidak memperhatikan anaknya, ada juga walimurid yang susah untuk dihubungi kalau di WhatsApp disuruh mengumpulkan tugas hanya dibaca saja tanpa dibalas/direspon, ada juga yang tidak pernah mengumpulkan tugasnya dari awal semester sampai sekarang. Ada HP yang dipegang anaknya sendiri tapi tidak mau mengumpulkan tugas harus diingatkan terlebih dahulu untuk mengerjakan tugasnya dengan menelfon terlebih dahulu, ada orang tua yang HPnya rusak jadi tidak bisa mengikuti pembelajaran dan tidak bisa mengumpulkan tugas, dan ada juga dari segi sinyal internet yang kadang lemot.”⁴⁶

Tidak hanya guru yang menghadapi kendala dalam proses pembelajaran daring, bahkan orang tua/wali murid yang secara langsung mendampingi anak daring juga menghadapi banyak kendala saat mendampingi anak daring. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan beberapa wali murid kelas IV berikut ini.

Berdasarkan wawancara dengan Wali Murid Ibu Sri Rahayu diperoleh data:

“Ada berbagai macam kendala yang pertama masalah waktu saat mendekati hari pengumpulan tugas tapi tugasnya belum dikerjakan sama sekali, ketika soal yang diberikan sulit dipahami menyebabkan orang tua bingung bagaimana caranya menyampaikan pada anak agar anak paham, bila adiknya sedang rewel itu akan mengganggu karena tidak bisa mendampingi kakaknya

⁴⁵Muchammad Ashimuddin,(Kepala Sekolah MI Terpadu Al Madani), Wawancara Oleh Penulis, 10 Juni, 2021, Transkrip.

⁴⁶Sulastri,(Wali Kelas IV MI Terpadu Al Madani), Wawancara Oleh Penulis, 5 Juni, 2021, Transkrip.

dalam mengerjakan tugas, anak tidak maksimal dalam memahami pelajaran, saat wifi di rumah sedang eror atau sedang tidak memiliki kuota internet.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali Murid Ibu Umi Yasinta Norfitasari diperoleh data:

“Kendalanya ada pada waktu, karena sebagai orang tua juga harus mendampingi anak untuk belajar sebab anak kelas 4 masih butuh bantuan orang tua untuk menjelaskan, jika tidak didampingi kadang anak tidak mau belajar dan mengerjakan tugas.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali Murid Ibu Dewi Kartika Sari diperoleh data:

“Kendalanya saat mendampingi daring itu anak menjadi malas dalam belajar dan malas mikir, yang belajar di rumah malah Ayah sama Ibunya.”⁴⁹

Dari wawancara tersebut bisa disimpulkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MI Terpadu Al Madani khususnya dikelas IV masih banyak kendalanya, yakni:

- a. Orang tua kadang susah untuk diajak kerjasama dengan guru, ada orang tua yang tidak aktif mengamati informasi dalam grup whatsApp/bahkan menyepelekan tugas dari guru, ada wali murid yang susah ketika dihubungi kalau di WhatsApp disuruh mengumpulkan tugas hanya dibaca saja tanpa dibalas/direspon
- b. Kendala pada HP karena sebagian besar siswa menggunakan HP orang tua untuk daring jadi yang memegang HP adalah orang tua jika orang tua tidak aktif dalam grup whatsApp maka akan ketinggalan informasi karena segala informasi dikirimkan lewat grup whatsApp kelas IV, ada kalanya HP orang tuanya sedang dalam kondisi rusak/error jadi tidak bisa

⁴⁷Sri Rahayu, (Orang Tua Abdullah Haafidz ‘Aliy Yahya Siswa Kelas IV MI Terpadu Al Madani), Wawancara Oleh Penulis, 7 Mei, 2021, Transkrip.

⁴⁸Umi Yasinta Norfitasari, (Orang Tua Bilqis Makaila Khalisatuz Zahra Siswa Kelas IV MI Terpadu Al Madani), Wawancara Oleh Penulis, 30 Mei, 2021, Transkrip.

⁴⁹Dewi Kartika Sari, (Orang Tua Alfian Zakkij Muhammad Ab’rar Siswa Kelas IV MI Terpadu Al Madani), Wawancara Oleh Penulis, 1 Juni, 2021, Transkrip.

- mengikuti pembelajaran dan tidak bisa digunakan untuk mengumpulkan tugas
- c. Masalah waktu apalagi sebagian besar orang tua bekerja dipagi hari jadi tidak bisa mendampingi anak daring jika pagi, orang tua biasanya menemani anaknya belajar pada malam hari
 - d. Sinyal internet, ada kalanya sinyal tidak bersahabat kadang error, apalagi di rumah yang menggunakan wifi jika sedang mati lampu maka wifi tidak dapat digunakan, yang menggunakan kuota internet apabila kuotanya lagi habis jadi tidak bisa membuka whatsApp alhasil akan ketinggalan informasi/tugas yang diberikan guru
 - e. Siswa merasa jenuh, bosan, dan malas. Peserta didik kesulitan dalam memahami materinya, karena belajar dari rumah disuruh untuk mempelajari materinya sendiri otomatis yang harus mengajarkan di rumah adalah orang tuanya yang jelas sangat berbeda dengan apa yang diajarkan guru ketika belajar secara tatap muka di kelas
 - f. Guru tidak mengetahui perkembangan siswa yang sebenarnya karena guru tidak berinteraksi langsung dengan siswa. Guru tidak mengetahui apakah siswa benar memahami pelajaran karena guru hanya memberikan tugas dan siswa memberikan umpan balik berupa jawaban atas tugas yang diberikan oleh guru
 - g. Tugas yang diberikan oleh guru biasanya dikerjakan oleh orang tua

Penurunan efektivitas dari pelaksanaan pembelajaran daring di MI Terpadu Al Madani dari beberapa penjelasan diatas, ada perbaikan yang perlu dilakukan untuk mensukseskan pelaksanaan pembelajaran daring antara lain:

- a. Guru bisa memanfaatkan berbagai aplikasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Seperti guru dapat memanfaatkan metode *game basic learning* yakni menggunakan aplikasi game yang khusus dirancang dalam membantu memudahkan proses pembelajaran, membuat pembelajaran lebih menarik. Beberapa contoh game yang bisa digunakan seperti Quizizz, Kahoot, Educandy, Wordwall. Guru juga dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada murid dengan menggunakan metode *virtual tour* sebagai alternative pengganti karyawisata yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring seperti Sejarah karena

dapat menemukan berbagai tempat-tempat yang bersejarah di Indonesia

- b. Guru bisa membuat media pembelajaran yang memungkinkan siswa lebih memahami materi yang disampaikan guru misalnya, Video animasi, PowerPoint, mind mapping, dan video penjelasan langsung dari guru
- c. Sebaiknya guru dalam penyampaian materi menggunakan video yang dibuatnya sendiri bukan mencari dari sumber youtube. Dengan video penjelasan langsung dari guru menumbuhkan semangat bagi peserta didik dan sebagai pengobat rindu karena tidak bisa bertemu secara langsung
- d. Guru sebaiknya tidak membebani siswa dengan memberikan tugas yang terlalu banyak karena belum tentu dikerjakan sendiri tetapi bisa juga dikerjakan oleh orang tuanya
- e. Bagi wali murid yang tidak bisa mengumpulkan tugas lewat aplikasi whatsapp karena kendala HP yang sedang rusak sebaiknya guru menyuruh wali murid tersebut mengumpulkan tugasnya langsung di sekolah
- f. Guru dapat meluangkan waktunya untuk melakukan panggilan video tiap peserta didik agar dapat berinteraksi dan juga dapat memantau perkembangan belajar peserta didiknya
- g. Guru dapat menggunakan metode *Home Visit* sekali dalam satu minggu secara bergiliran di rumah peserta didik yang sudah dibagi kelompok belajar di rumah salah satu peserta didik. Dengan menggunakan metode ini diharapkan materi bisa tersampaikan dengan baik kepada peserta didiknya.

3. Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di MI Terpadu Al Madani

Menurut Santoso dan Legowo factor pendukung keberhasilan pembelajaran daring dapat dilihat dari tampilan, mudah digunakan, kemampuan berinteraksi, bahasa, kelengkapan program dan mampu dalam mempertahankan motivasi.⁵⁰

⁵⁰Santoso dan Legowo, *Factor Pendukung Keberhasilan Pembelajaran Daring*, dikutip dalam Bambang Budhianto, “Analisis Perkembangan Dan Factor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Daring (E-Learning)”, *Jurnal AgriWidya* 1, no.1 (2020): 20, diakses Pada 26 Juni, 2022, <http://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/10118?show=full>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sulastri tentang faktor apa yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring dikelas IV, beliau menyatakan:

“Ada beberapa hal yang mendukung pembelajaran daring ini ada dari segi alat komunikasi karena daring kan membutuhkan alat komunikasi jarak jauh seperti HP, jaringan internet seperti wifi, aplikasi pembelajaran daring, dan juga dari sumber listrik untuk mengakses wifi di sekolah”.⁵¹

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MI Terpadu Al Madani diantaranya yaitu:

a. Alat Komunikasi

Factor pendukung pembelajaran daring yang pertama adalah alat komunikasi seperti Handphone. HP bisa dibawa kemana-mana dan juga bisa digunakan untuk berkomunikasi dari jarak jauh sehingga Handphone dapat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Berdasarkan observasi peneliti juga dapat diketahui bahwa sebagian besar wali murid memiliki Handphone android sendiri-sendiri sehingga bisa digunakan untuk pembelajaran daring anaknya.

b. Jaringan Internet

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa ketersediaan jaringan internet di MI dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran daring di MI tersebut. Ketersediaan internet di rumah guru juga mendukung untuk dilakukan pembelajaran online.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala MI Bapak Ashimuddin mengenai fasilitas yang diberikan pihak sekolah untuk memperlancar pembelajaran daring beliau mengungkapkan bahwa:

“Karena pembelajaran daring menggunakan kuota internet jadi ada insentif khusus untuk guru dalam rangka menunjang kegiatan daring berupa bantuan data, meningkatkan fasilitas di Madrasah terkait dengan fasilitas internet.”⁵²

⁵¹Sulastri,(Wali Kelas IV MI Terpadu Al Madani), Wawancara Oleh Penulis, 27 Juni, 2022, Transkrip.

⁵²Muchammad Ashimuddin,(Kepala Sekolah MI Terpadu Al Madani), Wawancara Oleh Penulis, 10 Juni, 2021, Transkrip.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Guru Kelas Ibu Sulastri mengenai fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah selama pembelajaran daring beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalau di sekolah difasilitasi dengan Wifi, kalau dirumah menggunakan bantuan kuota Internet dari pemerintah.”⁵³

c. Aplikasi Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran daring juga dibutuhkan Aplikasi yang mendukung pembelajaran daring. Berdasarkan hasil observasi, aplikasi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring ini adalah aplikasi WhatsApp digunakan untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa melalui perantara orang tua, karena Handphone masih dipegang oleh orang tua. Melalui aplikasi WhatsApp, guru dapat memberikan bimbingan dan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran daring. WhatsApp digunakan sebab semua wali murid sudah mengenal dan bisa menggunakan WhatsApp. Guru memberikan materi dan juga tugas kepada siswa melalui WhatsApp dan orang tua mengirimkan tugas yang telah dikerjakan anaknya melalui WhatsApp juga ke nomor guru kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas yakni Ibu Sulastri mengenai aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring beliau mengungkapkan bahwa:

“Awalnya ingin menggunakan Google Meet dan juga Zoom tetapi karena orang tuanya kerja dan HP yang memegang orang tuanya jadi tidak memungkinkan untuk digunakan. Pernah menggunakan google classroom juga. Kalau untuk mengedit video saya menggunakan bantuan aplikasi Kinemaster, untuk mempermudah dalam memberikan informasi dan juga berinteraksi dengan siswa menggunakan grup WhatsApp kelas IV.”⁵⁴

⁵³Sulastri,(Wali Kelas IV MI Terpadu Al Madani), Wawancara Oleh Penulis, 5 Juni, 2021, Transkrip.

⁵⁴Sulastri,(Wali Kelas IV MI Terpadu Al Madani), Wawancara Oleh Penulis, 5 Juni, 2021, Transkrip.

d. Sumber Listrik

Tersedianya sumber daya listrik juga mendukung dalam pembelajaran daring, karena tidak akan bisa mengakses jaringan wifi jika tidak ada sumber listrik yang memadai di sekolah maupun di rumah siswa. Berdasarkan hasil observasi di MI sudah memiliki sumber listrik sendiri yaitu PLN dengan daya listrik sebesar 2200 Watt.

